

# BAB I

## PENDAHULUAN

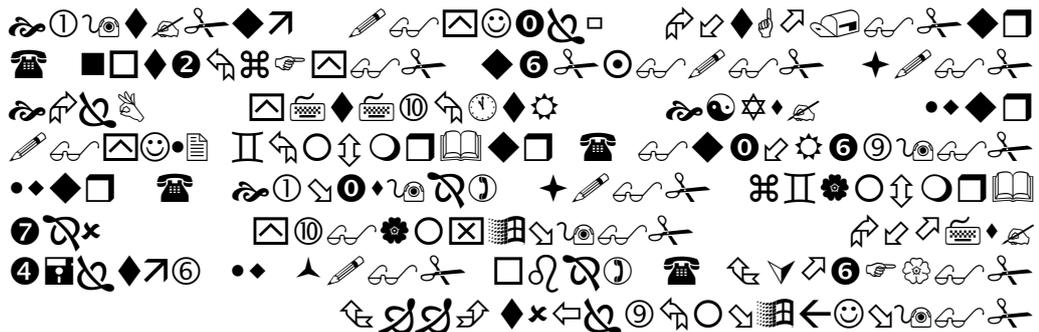
### A. Konteks Penelitian

Sebagai agama fitrah, Islam memahami bahwa manusia dilahirkan dengan berbagai karunia. Sebagaimana manusia itu saling berbeda dalam fisik dan penampilan, mereka pun berbeda pula dalam kemampuan mental dan kemampuan lainnya. Lingkungan, keadaan sekitar, serta *nasab* (garis keturunan) mereka juga berbeda-beda. Segala perbedaan tersebut tentulah tidak memungkinkan terjadinya persamaan ekonomi. Dengan demikian, terjadinya ketidaksamaan ekonomi diantara manusia itu sebenarnya amat alamiah. Ketidaksamaan ekonomi itu juga pasti terjadi karena islam membebaskan manusia untuk berinisiatif dalam memperoleh harta di samping mengakui hak kepemilikan pribadi. Lebih dari itu, ketidaksamaan dalam kehidupan ekonomi dan sosial itu axalah bagian dari rencana ketuhanan, yang dengan itu Allah menguji manusia agar jelas siapa yang baik dan siapa yang tidak.<sup>1</sup>

Islam mengajarkan kepada manusia untuk berusaha secara produktif dan aktif dalam hidupnya agar mendapat rizki dan mampu memenuhi kebutuhan hidup serta bermasyarakat dengan sebagaimana mestinya. Selain itu, islam juga memerintahkan untuk berusaha dan bekerja ke seluruh penjuru dunia untuk mencari anugerah Allah Swt. Islam tidak membatasi ruang lingkup pekerjaan selama tidak keluar dari koridor agama islam atau bertentangan dengan norma-norma agama dan yang di halalkan Allah.

---

<sup>1</sup> Muhammad sharif chaudhry, *Sistem Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2012), 292



*“Dan carilah pada apa yang telah di anugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu lupakan bahagian mu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan jangan lah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”(QS:Al-Qashash :77)<sup>2</sup>*

Islam tidak hanya memberikan keleluasaan kepada pengikutnya agar turut dalam kegiatan ekonomi sehari-hari dalam mencari harta dunia, tetapi juga mendorong untuk bekerja mencari nafkah, perdagangan, persekutuan, niaga, koperasi dan sebagainya. Islam ingin menetapkan peraturan mengenai kegiatan komersial yang di rancang untuk menjamin bahwa semua ini di laksanakan dengan jujur dan bermanfaat. Realisasi dari ajaran ini bisa membangun usaha skala kecil dan menengah yang dapat membuat lapangan pekerjaan baru serta memanfaatkan sumberdaya yang ada sehingga dapat meningkatkan pendapatan untuk bisa memenuhi kebutuhan hidup.<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Ahmad Syukur, *Dasar-Dasar Pemikiran Ekonomi Islam* (Kediri: STAIN Kediri Press, 2011), hal 40

<sup>3</sup> M.Abdul Manan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam* (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Wakaf, 1997),354

Keterlibatan muslim dalam kegiatan bisnis bukanlah suatu fenomena baru, kenyataan tersebut telah berlangsung empat belas tahun yang lalu. Hal ini tidaklah mengejutkan, karena islam menganjurkan kepada umatnya untuk melakukan kegiatan bisnis. Dalam kehidupan Rosulullah SAW mengajarkan kita bagaimana berusaha yang baik dan benar dalam mencari rizki. Dengan bekerja seseorang akan menumbuhkan jiwa yang sehat serta akal yang sehat.<sup>4</sup>

Secara sosiologis pengertian kelompok sosial adalah suatu kumpulan orang-orang yang mempunyai hubungan dan saling berinteraksi satu sama lain dan dapat mengakibatkan tumbuhnya perasaan bersama. Kehidupan bermasyarakat sangat erat sekali kaitannya dengan kelompok sosial. Pengelompokan sosial sangat erat dengan kehidupan kita sehari-hari karena manusia tidak dapat lepas dari hubungan antara satu dengan yang lainnya, ia akan selalu perlu untuk mencari individu ataupun kelompok lain untuk dapat berinteraksi ataupun bertukar pikiran.

Dalam era globalisasi ini, di kediri khususnya banyak berdiri paguyuban industri yang salah satunya di Desa puhjajar yang terkenal dengan Desa Sentra Krupuk Sadariyah disana terdapat 2 paguyuban dengan nama "Sadariyah Jaya" dan "kromoleo jaya". Sadariyah jaya dengan jumlah pengrajin sebanyak 11 dengan setiap pengrajin memiliki karyawan sekitar 4-6 orang yang di ketuai oleh bapak Suyono. Kromoleo jaya dengan jumlah pengrajin 10 dengan setiap pengrajin memiliki karyawan 4-6 orang yang di

---

<sup>4</sup> Buchari Alama dan Doni Juni Priasna, *Managemen Bisnis Syari'ah* (Bandung: CV Alfabeta, 2009), 302

ketuai oleh bapak jali. Peneliti mengambil paguyuban “sadariyah jaya” karena pengrajin nya lebih banyak dan juga ketua dari paguyuban sadariyah jaya ikut memproduksi krupuk sadariyah jadi lebih faham dengan masalah yang akan diteliti oleh peneliti.<sup>5</sup>

Paguyuban Sadariyah Jaya (PASJA) ini berdiri pada tanggal 23 April tahun 2015 dan bergerak di bidang pembuatan krupuk ketela. Sejarah pertamakali didirikan paguyuban ini karena di desa puhjajar memiliki usaha krupuk sadariyah dan masyarakat di sana ingin memajukan usaha mereka dan memiliki brand tersendiri agar produk mereka dapat dikenali oleh masyarakat luas dan dibentuklah paguyuban tersebut. Dan memilih nama sadariyah jaya di harapkan produk dari krupuk sadariyah ini bisa semakin jaya untuk selamanya. Untuk produk krupuk sadariyah masih belum memiliki PIRT dan label halal.

Peneliti tertarik ingin meneliti di daerah ini di karena di Desa Puhjajar terdapat paguyuban yang cukup besar dan berjalan baik dalam hal pembuatan produk di daerah Kecamatan Papar, dan salah satu yang menjadi sorotan di Kabupaten Kediri, di buktikan dengan di pilihnya paguyuban ini untuk mengikuti program UKKK (Upaya Kesehatan Keselamatan Kerja) yang di adakan oleh Pemerintah kabupaten Kediri, desa penghasil krupuk sadariyah ini menjadi perwakilan dari Kecamatan Papar di bandingkan dengan daerah ngepeh penghasil kripik pisang. Tempat ini juga berhasil memikat tv lokal

---

<sup>5</sup> Suyono, Ketua Paguyuban Sadariyah Jaya, Puhjajar, 20 mei 2018.

untuk meliputi area industri krupuk sadariyah. Untuk produk menurut peneliti memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangannya karena krupuk yang dihasilkan di desa ini di jaga kualitasnya baik dan juga harga yang bersahabat serta pemasaran yang mulai merambah luar kota seperti malang, surabaya, tulong agung, blitar dan juga luar negeri seperti malaysia. <sup>6</sup>

Peneliti memiliki temuan sebelum dan sesudah adanya paguyuban sadariyah ini ada beberapa peningkatan yang signifikan diantaranya kemasan yang dulunya polos sekarang sudah memiliki nama yaitu “Sadariyah Jaya”, Krupuk sadariyah Untuk pengelolaannya sendiri dahulu masih dengan cara tradisional dan menggunakan alat-alat sederhana seperti pisau untuk memotong, tutek an untuk ngepress parutan ketela dan tungku berhan bakar kayu tetapi sekarang sudah ada alat bantu mesin dan kompor gas yang memudahkan pengrajin untuk pengelolaan krupuk walaupun masih ada beberapa yang menggunakan alat tradisional untuk mengelola. krupuk yang dulunya memiliki warna pucat sekarang di kasih pewarna makanan tampilannya lebih bagus dan pendapatan yang semakin meningkat. Dengan meningkatnya pemasaran dan status produksi maka banyak warga desa puhjajar yang menganggur dapat terserap. Untuk lebih jelasnya penulis membuat tabel sebelum dan sesudah adanya paguyuban sadariyah jaya <sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Suyono, Ketua Paguyuban Sadariyah Jaya, Puhjajar, 20 mei 2018.

<sup>7</sup>Suyono, Ketua Paguyuban Sadariyah Jaya, Ikhsan, Pembuat Krupuk sadariyah, Munawaroh, pembuat krupuk sadariyah Puhjajar, 24 April 2019.

**Tabel 1.1**

Perkembangan masyarakat

| <b>NO</b> | <b>Keterangan</b>                               | <b>Sebelum ada Paguyuban</b>                                      | <b>Setelah ada Paguyuban</b>                              |
|-----------|---|---|---|
| 1.        | <i>Brand</i> (merek) yang di gunakan masyarakat | Tidak ada   | Ada <i>brand</i> dengan nama Sadariyah Jaya               |
| 2.        | Pemasaran                                       | Dalam kota dan luar kota  | Dalam kota, luar kota, luar provinsi sampai luar negeri   |
| 3.        | Status produksi                                 | Sering libur  | Lancar, setiap hari memproduksi krupuk sadariyah          |
| 4.        | Harga Krupuk Sadariyah                          | Per bal dengan berat bersih 5kg di jual dengan harga 46 ribu      | Per bal dengan kapasitas 5kg di jual dengan harga 60 ribu |
| 5.        | Pendapatan                                      | Rata-rata penggarap mendapatkan Rp.80.000- Rp.100.000 setiap hari | Mendapatkan Rp.100.000 – Rp. 200.000 setiap hari          |

Sumber :wawancara dengan pak suyono selaku ketua paguyuban, mas udin selaku kaur desa, pak ikhsan selaku tokoh masyarakat, dan ibu munawaroh selaku pemilik usaha krupuk.

Dari tabel di atas dapat di simpulkan bahwa masyarakat Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri mengalami peningkatan kesejahteraan.

Sehingga untuk kedepannya ketua paguyuban dan warga sekitar berharap paguyuban semakin kompak, dan lebih baik lagi dan jaya seperti nama paguyuban yang menggandeng kata jaya.

Dari pemaparan konteks dan realitas di ataslah yang melatar belakangi peneliti untuk meneliti dan mengkaji penelitian dengan judul “PERAN PAGUYUBAN SADARIYAH JAYA TERHADAP PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA PUHJAJAR KECAMATAN PAPAR KABUPATEN KEDIRI.

## **B. FOKUS PENELITIAN**

Dengan melihat konteks di atas, maka ada beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kegiatan paguyuban sadariyah jaya di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran paguyuban sadariya jaya di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitan ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan paguyuban sadariyah jaya di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

2. Untuk mengetahui peran paguyuban sadariyah jaya di Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

#### **D. KEGUNAAN PENELITIAN**

Proposal ini di susun oleh peneliti dengan tujuan bahwa penulisan proposal ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan bagi masyarakat umumnya. Sedangkan kegunaan pembahasan dalam proposal ini antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi Islam khususnya yang masih memerlukan pengkajian yang detail dalam bidang wawasan keilmuannya.

2. Kegunaan praktis

- a. Bagi peneliti

Untuk memperoleh pengalaman praktis dalam penulisan karya ilmiah dan menambah wawasan pengetahuan tentang peran paguyuban sadariyah jaya dan kromoleo jaya krupuk dalam mensejahterakan masyarakat dan ingin mengetahui bahwa kesejahteraan masyarakat di sana berada pada tingkatan dharuriyat, hajiyat atau tahsiniyat. Di samping itu peneliti dapat memperoleh pengalaman rill tentang wirausaha dari melihat industri krupuk ketela sadariyah tersebut.

b. Bagi pembaca

Hasil penelitian ini dapat di jadikan salah satu sumber informasi pengetahuan dan menambah wawasan para pihak yang ingin mempelajari permasalahan yang sama yaitu tentang kegiatan paguyuban sadariyah jaya yang bergerak pada industri krupuk sadariyah di lapangan serta perannya terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

c. Bagi Paguyuban

Penelitian ini dapat di jadikan tolak ukur peranan paguyuban tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **E. TELAAH PUSTAKA**

Telaah pustaka di gunakan untuk memberikan informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan judul proposal yang di bahas, di antaranya adalah:

1. Karya Siti Aisyah STAIN Kediri dengan judul “Peranan Paguyuban Bina Mandiri Putra dalam Meningkatkan Kesejahteraan Para Pedagang Asongan di Terminal Kediri Perspektif Ekonomi Islam”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik yang digunakan adalah teknik deskriptif. Hasil penelitian yang dilakukan adalah menjelaskan program atau kegiatan yang bisa menciptakan hubungan, komunikasi,

solidaritas dalam paguyuban sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan para pedagang asongan.

Perbedaan penelitian karya Siti Aisyah dengan yang akan penulis tulis adalah terletak pada studi kasus yang akan penulis teliti . Pada penelitian karya Siti Aisyah membahas peran paguyuban para pedagang asongan, sedangkan penulis membahas peran paguyuban pembuat krupuk sadariya di Desa Puhjajar sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

2. Karya Pujiasih STAIN Kediri dengan Judul “Peranan Home Industri Tempe dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Muslim di Kelurahan Pakunden Kota Blitar.” Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan pemilik dan karyawan home industri tempe di kelurahan Pakunden Kota Blitar. Data diperoleh dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menggunakan analisis yang berupa reduksi, penyajian data dan verifikasi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dengan menggunakan strategi pengolahan tempe yang dijadikan dalam berbagai varian seperti kripik tempe dan sambal kering tempe maka perekonomian masyarakat Kelurahan Pakunden meningkat . Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Pujiasih dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah bahwa penelitian karya Pujiasih lebih memfokuskan pada peran home industri tempe sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kelurahan Pakunden Kota Blitar,

sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran paguyuban krupuk sadariyah “Sadariyah Jaya” sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.

3. Karya Dony Saputra dengan judul “Peran Sentra Home Industri Krupuk Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Muslim(studi kasus di Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri)”. Skripsi karya dony saputra Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus yang melibatkan pemilik dan karyawan Industri krupuk dan menjelaskan kesejahteraan secara luas, kesejahteraan sosial, kesejahteraan ekonomi dan kesejahteraan dalam segala bidang. Serta menjelaskan mengenai bagaimana pelaksanaan manajemen pengelolaan yang di lakukan oleh sentra home industri krupuk di Desa Bulusari yang menurut peneliti cukup terkondisi.

Perbedaan yang terletak pada penelitian karya Dony Saputra dengan yang akan ditulis oleh penulis adalah bahwa penelitian karya Dony Saputra lebih memfokuskan pada peran home industri krupuk sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Bulusari Kec. Tarokan Kab. Kediri, sedangkan penulis lebih memfokuskan pada seberapa besar peran paguyuban krupuk sadariyah “Sadariyah Jaya” sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Puhjajar Kecamatan Papar Kabupaten Kediri.